

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberadaan pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena tanpa pendidikan bangsa tidak akan maju dan berkembang. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, berkebudayaan tinggi dan mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Motivasi disebut sebagai keinginan ataupun dorongan. Motivasi merupakan kunci dari keberhasilan seseorang untuk dapat mencapai keberhasilan berdasarkan kemauan. Komponen utama motivasi adalah tujuan, emosi, dan keyakinan agen personal yang saling berinteraksi dalam menentukan sebuah motivasi. Jika salah satu komponen itu hilang, maka individu-individu tidak akan termotivasi dalam situasi tersebut. Menurut Ford (Schunk dkk., 2012: 7) yakni, jika mereka tidak mengaktifkan sebuah tujuan, memiliki efek penghalang yang negatif, atau memiliki keyakinan rendah perihal kemampuan personal mereka, maka motivasi akan rendah dan perilaku mungkin akan diakhiri.

Setiap individu mempunyai cara pandang tersendiri dalam memotivasi diri. Sebagai contoh, murid yang gagal pada saat ulangan, lalu meyakini bahwa kegagalan ini disebabkan kurangnya kemampuan yang tidak dapat dikontrol, akan cenderung merasa bingung atas terjadinya kegagalan ini, yang dapat menyebabkan murid tersebut menghindari ketika pelajaran berlangsung dan menurunkan kinerjanya di saat pelajaran berlangsung. Menurut Slavin (2011: 135) menyebut bahwa motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis,

intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid kelas II, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpulkan, maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan mengajar guru.

Tetapi dalam realita lapangan penataan dan pemasangan plangkat nama kelas yang tertera di kelas tidak sesuai dengan kelasnya, bahkan banyak plangkat nama kelas yang tidak terpasang. Ini menunjukkan fasilitas dan penataan ruang kelas yang kurang baik. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketiga lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh dan warna bagi perkembangan anak dalam mengarungi kehidupannya kelak. Sehubungan hal tersebut, lembaga pendidikan sekolah yang bersifat formal mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak. Karena sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang sengaja didirikan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidiknya.

Selain lingkungan sekolah, hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Kesulitan belajar di sini dimaksudkan dialami oleh peserta didik yang pada dasarnya normal tetapi karena terdapat kesulitan-kesulitan sehingga dalam belajarnya tidak berhasil sebagaimana layaknya teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, agar pendidik dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap peserta didik, maka harus memahami ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disamping itu pendidik juga memiliki kemampuan untuk mencari solusi atau jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Diponegoro Surakarta menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung konsentrasi siswa ketika belajar, hal ini dikarenakan penerangan ruang kelas yang kurang, selain itu siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal ulangan, serta motivasi belajar yang masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh ketika ulangan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM yaitu baru 65%.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah kurang mendukung konsentrasi siswa ketika belajar, hal itu dikarenakan penerangan ruang kelas yang kurang.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar.

3. Motivasi belajar yang masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan pada hasil yang belum mencapai KKM yaitu baru 65% (terlampir).

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta.
2. Lingkungan sekolah pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan sosial budaya.
3. Kesulitan belajar pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang dialami peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Motivasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada motivasi intrinsik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta?
2. Apakah ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta.
2. Pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta.
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sumbangan bagi guru kelas untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.
2. Memberikan masukan bagi siswa agar termotivasi untuk belajar dan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan belajar agar menjadi lebih baik.
3. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar.